

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE AN-NAHDLIYAH PADA ERA PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram)

Syaifur Rohman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram

E-mail: syaifurrohman707@gmail.com

How to Cite:

Rohman, S., (2021). Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.

ARTICLE HISTORY

Received : 26 June 2021

Revised : 09 July 2021

Accepted : 11 July 2021

Published : 13 July 2021

KEYWORDS:

Pandemic Era, An-Nahdliyah Method, Learning the Qur'an.

ABSTRACT

The method is an important part of the learning component, including learning the Qur'an. Uniquely, in the Bandar Mataram District area, they began to apply a "new" method in teaching the Koran to children, namely the an-Nahdliyah method. This study seeks to describe the application of the an-Nahdliyah method in learning the Koran in the pandemic era, with the research background at TPQ Al-Mubarak, Sri Lestari Hamlet, Sriwijaya Village, Mataram. This empirical research uses a qualitative approach with a case study method. Direct observation techniques and structured interviews were used to obtain research data. Furthermore, the data were analyzed using data reduction techniques, data presentation and conclusion drawing. Finally, test the validity of the data through triangulation techniques. The results of this study indicate that (1) the use of the an-Nahdliyah method is quite effective in providing guidance and learning of the Qur'an to children, because the method is fun, not boring, and uses the beat of a classical stick; and (2) the application of the an-Nahdliyah method is carried out in 3 (three) stages, namely the letter recognition stage, the stage of understanding the beat as murottal reading, and the stage of reading together.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 26 Juni 2021

Direvisi : 09 Juli 2021

Disetujui : 11 Juli 2021

Diterbitkan : 13 Juli 2021

KATA KUNCI:

Era Pandemi, Metode An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRAK

Metode merupakan bagian penting dalam komponen pembelajaran, termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Uniknya, di daerah Kecamatan Bandar Mataram mulai menerapkan metode "baru" dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak, yaitu metode an-Nahdliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di era Covid-19, dengan latar penelitian di TPQ Al-Mubarak Dusun Sri Lestari Kampung Sriwijaya Mataram. Penelitian empirik ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik observasi langsung dan wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh data penelitian. Selanjutnya, data dianalisa dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Akhirnya, uji keabsahan data melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode An-Nahdliyah cukup efektif dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak, sebab metodenya menyenangkan, tidak membosankan, dan menggunakan ketukan dari tongkat yang klasikal; dan (2) penerapan metode an-Nahdliyah dilakukan secara 3 (tiga) tahap, yaitu tahapan pengenalan huruf, tahapan memahami ketukan sebagai *murottal* bacaan, dan tahapan membaca secara bersama-sama.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan *kalam* Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril dan bagi yang membacanya merupakan ibadah, karenanya Pendidikan Al-Qur'an, menjadi penting untuk diperhatikan pelaksanaannya. Mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki dekadensi moral yang terjadi saat ini. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci namun juga sebagai kitab petunjuk bahkan dapat menjadi obat bagi segala penyakit.

Pada era industri 4.0 secara perlahan mendorong kehidupan manusia kepada pola hidup serba praktis dengan adanya teknologi modern yang menjadikan manusia cenderung pragmatis, tidak terkecuali dalam mempelajari Islam, bahkan dalam belajar Al-Qur'an. Antusiasme masyarakat yang tinggi pada aspek agama ternyata tidak memberikan dampak pada kondisi yang positif di kalangan masyarakat. Masih banyaknya pejabat yang korup, kejahatan bahkan dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah kita temukan.

Kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi saat ini yang sedikit banyak membatasi aktivitas masyarakat sehingga banyak anak-anak yang awalnya mempunyai aktivitas di tempat-tempat 'ngaji' seperti TPA/TPQ secara perlahan beralih kepada aktivitas di lingkungan rumah saja dengan berteman *gadget*.

Padahal mempelajari Al-Qur'an tidak dapat ditempuh dengan cara instan, karena selain menggunakan metode klasikal pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan tahapan *talaqqi* yang berfungsi untuk memastikan pembacaan Al-Qur'an telah sesuai dengan kaidah-kaidah baik secara makhraj maupun tajwidnya. Sehingga mempelajari membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat.

Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ilmuan untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang ditemukan mereka tersebut adalah metode An-Nahdliyah. Diharapkan melalui metode An Nahdliyah, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan.

Profesionalitas dari kinerja pengawas, kepala madrasah dan guru di suatu madrasah merupakan cerminan madrasah bermutu atau berkualitas (Mustaqim, 2012; Akhwan, 2008). Performa profesionalitas ini ditampilkan dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsi dan prinsip penugasan (Sari, *et.al.*, 2020; Ikbal, 2018). Lebih lanjut, ini berpengaruh bagi keberhasilan memajukan lembaga (Buchari & Saleh, 2016).

Sejatinya, penelitian tentang metode pembelajaran Al-Qur'an di TPA/TPQ telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Adapun di antaranya membahas dari aspek pembelajaran Al-Qur'an melalui media *online*

(Akbar, 2013; Lubis, *et.al.*, 2020), implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an bagi santri usia *tamyiz* (Purnama, *et.al.*, 2019), metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an (Hasunah & Jannah, 2017), urgensi kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an (Lubis, 2020), konsep metode pembelajaran Al-Qur'an (Rusdiah, 2012), metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an (Mustafa, 2012; Assingkily, 2019), pembelajaran Al-Qur'an melalui metode *wafa* (Pangastuti, 2017), modernisasi metode pembelajaran Al-Qur'an (Natsir, 2017), dan metode praktik-efektif dalam mengajar Al-Qur'an bagi anak (Ummah & Wafi, 2017).

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian relevan di atas yaitu terletak pada konteks penelitian yang menerapkan metode An-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an dengan latar penelitian di TPQ Al-Mubarak Kampung Sriwijaya Mataram. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh satu gagasan konsep dan konteks ilmiah tentang metode An-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat bagi anak/santri.

KAJIAN TEORI

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, "*bodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai

tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-Thariqah*, *al-Manhaj*, dan *al-Wasilah*. *al-Thariqah* berarti jalan, *al-Manhaj* berarti sistem, *al-Wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, istilah dalam bahasa Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-Thariqah*. Sedangkan metode ditinjau dari segi terminologi (istilah) adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Ismail, 2008: 7; Ulfah, dkk., 2019).

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager yang dikutip oleh Wiranataputra, dkk., (2007), pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Sutikno (2009: 88), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Jadi, metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. Dengan bagaimanapun metodenya seorang pendidik tersebut harus menyampaikan materi kepada peserta didik dapat dengan mudah dipahami.

Selanjutnya Al-Qur'an menurut Bahasa secara bahasa berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar (Anshori, 2013: 17). Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Menurut Shihab (1996: 3), Al-Qur'an secara *harfiyah* berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia. Al-Qur'an juga mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan katakata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu *masbhar* dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan* (Al-Qattan, 2015: 15).

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt.

kepada Nabi Muhammad Saw., dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan (Anshori, 2013: 8). Menurut Rosa (2015: 3), Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai *qodim* pada lafalnya. Dengan demikian Al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat kalam *nafsi* berada di Baitul Izzah (*al-sama' al-duniya*), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat *mutasyabihat*, sedangkan Al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan *kalam lafdzi* yang bermuatan *kalam nafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau maknanya bersifat *muhkamat*.

Membaca Al-Qur'an menjadi ibadah dan juga akan mendatangkan pahala bagi yang benar dalam bacaanya. Membacanya juga harus menggunakan tata cara yang baik dan benar tidak boleh asal-asalan. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah *kalam* Allah Swt. Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Beberapa etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya (Qardhawi, 2000: 166). Dan di antara etika-etika batin adalah membacanya harus dengan

keadaan bersih dari hadas dan memahami isi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an saat membacanya.

Metode An Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang disusun oleh L.P. Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat. Iringan ketukan untuk memudahkan mana yang panjang dan mana yang pendek (Keterangan wawancara dengan Pengasuh TPQ Al-Mubarak, Ust. Khusnul Mubarak, 20 Februari 2021, pukul 13.30 WIB-selesai). Metode An-Nahdliyah dibuat menjadi 6 jilid. Berikut penjelasannya:

- a. Jilid 1 mengajarkan membaca, pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pembelajaran *makharijul huruf* dengan posisi yang sesungguhnya, belajar panduan titian *murotal*-nya serta pengenalan angka Arab dengan simulasinya dan di belakang terdapat do'a *iftitah* dan do'a Al-Qur'an. Sebelum peserta didik membaca seorang pendidik harus menjelaskan dulu pembelajaran yang akan dibaca.

Contoh yang tertera pada jilid 1:

أ .. ب

ب .. أ .. أ .. ب .. أ ..

(Titik-titik antara huruf adalah titian *murottal*, makhrajnya (أ) tenggoraan bawah, mulut terbuka, lidah melekat

cetak bawah, makhrajnya (ب) keluar dari bibir dengan tertutup rapat antara dua buah bibir). (LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, buku *Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an, Jilid 1*).

- b. Jilid 2 menjelaskan tentang pengenalan huruf yang mulai disambungkan dengan merangkai huruf, mengenai bacaan panjang atau *mad thabi'i*, perlengkapan *harakat*, *syakal (harokat)*, pengenalan angka Arab serta menghafal doa yang ada di halaman terakhir.

Contoh yang tertera pada jilid 2:

ع ج ب = عَجَبْ ث و ب = ثَوْبٌ

(Tulislah contoh di atas, kemudian hapus huruf-huruf yang terpisah, agar peserta didik terlatih membaca huruf berangkai).

ب = بَ

(Tiap *fathah* diikuti *alif*, dibaca panjang satu *alif* sama dengan dua ketukan disebut dengan *mad thabi'i*).

ب : أ .. ب .. ج .. د .. ه .. ز .. ح .. ط ..

(syakal dua di atas huruf = disebut *fathah tanwin* bersuara an dibaca satu ketukan) (LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, buku *Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an, Jilid 2*).

- c. Jilid 3 ini menjelaskan tentang lanjutan *mad thabi'i*, pengenalan *ta' marbutah*, mulai memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati),

pengenalan *alif fariqob*, *ikhfa'*, *hamzah wasol* serta menghafalkan do'a yang berada di halaman terakhir, membaca Al-Qur'an akan baik bacaan *mad*-nya, jika pelajaran buku jilid 3 ini dapat diajarkan dengan sempurna. Setiap pembelajaran suara huruf *hijaiyah* harus menyesuaikan ketukan serta bacaan tajwidnya.

Contoh yang tertera pada jilid 3:

dinamakan $سَكِينَةٌ : ؤ : ت'$: *marbuthoh*

Huruf *و sukun*, diikuti huruf alif, maka huruf *alif* : $كَانُوا$ dianggap tidak ada ini dinamakan *alif fariqob*:

Nun sukun dibaca dengung menyamakan dengan $أَنذَادًا$: suara huruf sesudahnya : maka dibaca *ikhfa'* dua ketukan

Nun sukun dibaca dengung menyamakan dengan $وَانظُرُوا$: suara huruf sesudahnya : maka dibaca *ikhfa'* dua ketukan

- d. Jilid 4 menjelaskan tentang bacaan *idzhar qomariah*, lanjutan membaca sukun, bacaan *idzhar syafawi*, bacaan *mad wajib muttasil* dengan ketukan yang diketuk oleh seorang pendidik. Seorang santri harus paham betul mengenai bacaan tersebut dan ada berapa ketukan saat membacanya harus mulai dibiasakan.

Contoh yang tertera pada jilid 4:

آ - آل

أَلَوَاجِدُ أَلْوُدُودُ أَلْخَالِقُ

(membacanya tiap *lam sukun* ditekan membacanya, dan bersuara pendek (1 ketukan) agak kendor, *al* bukan *all* dinamakan *idzhar qomariyah*).

ص - صَل * سَن - سَل

زَل - زَل - صَل - يَل

(suara *lam sukun* tetap walaupun bergandengan dengan huruf lain. walaupun *harokat* sebelumnya *fathah*, *kasroh* atau *dbomah*).

$جُمُعَةٌ$ (tiap *mim sukun* harus dibaca terang satu ketukan agak kendor (*am* bukan *amm*) dibaca *idzhar syafawi*).

$حَاَزَ * حَاءَ$ (tiap huruf yang diberi tanda coret panjang di atasnya, dibaca panjang lima ketukan ini dinamakan *mad wajib muttasil*)

- e. Jilid 5 mempelajari tentang bacaan *mad lein*, tanda *tasydid*, bacaan-bacaan *ghunab*, *idzghom bighunnah*, *idzghom maal ghunab*, *idzghom bila ghunab*, *iqlab*, cara membaca *lafadz jalalah*, bacaan *ikhfa' syafawi* dan menghafal do'a di halaman terakhir.

Contoh yang tertera pada jilid 5:

و - أَيْنَ - أَوْنَ

sukun setelah *fathah*, maka dibaca ai bukan ae dan bukan au bukan ao dibaca satu ketukan agak kendor dinamakan *mad lein*).

كَرَّمَ (setiap huruf yang di-*tasydid* ditekan membacanya satu ketukan).

نَمَّ - نَّ (huruf *nun* dan *mim* bertasydid harus dibaca dengung dua ketukan dinamakan *ghunnah*).

نُقُولَمَن (huruf *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *ya'*, dan suara *nun sukun* atau *tanwin* masuk ke huruf *ya'*, dan harus dibaca dengung dua ketukan dinamakan *idghom bighunnah*

فَانَّمَّ بِجَدُوا (huruf *nun sukun* dan *tanwin* bertemu huruf lam suara *sukun* atau *tanwin* masuk ke huruf lam dan tidak dibaca dengung, dibaca satu ketukan dinamakan *idgham bilaghunnah*) (LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, buku *Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an*, Jilid 5).

- f. Jilid 6 mulai menambah pelajaran tentang tajwid yang termasuk yaitu *idghom syamsiyah* (*alif lam* yang diikuti huruf ber-*tasydid*), *qolqolah*, *mad lazim kilmi mutsaqqol* atau *mukhofaf*, tata cara membaca akhir ayat *mad 'aridl*, *mad 'iwadl*, *md lazim harfi*, mengenal tanda-tanda *waqaf* dan surat-surat pilihan.

Contoh yang tertera pada jilid 6:

وَالنَّاسِ (huruf *alif lam* diikuti huruf ber-*tasydid*, huruf *alif lam*-nya tak terbaca (seolah-olah tidak ada) jika huruf ber-*tasydid nun* dibaca dua ketukan,

kalau lainnya *nun* dibaca satu ketukan atau *idghom syamsiyah*)

د - قَدْ * ب - سُب (huruf د dan ب *sukun* harus dibaca *qolqolah* atau memantul dibaca satu ketukan).

وَالصَّالِينَ (Mad Thabi'i yang bertemu dengan huruf yang ber-*tasydid* dalam satu kata dibaca enam ketukan dinamakan *mad lazim kilmi mutsaqqol*). حَدَّرَامَاتِ (tiap ada huruf *mad* atau *lein sukun* yang baru, dibaca enam ketukan dinamakan *mad aridli*).

شَقِي (huruf ber-*fathah tanwin* bila di-*waqof*-kan dibaca *fathah* panjang dua ketukan dinamakan *mad iwadl*) (LP. Ma'arif NU Cabang Tulungagung, buku *Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an*, Jilid 6).

Kemudian adapun karakteristik khusus dari metode An-Nahdliyah sebagai berikut:

- Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf*
- Penerapan kaiah *tajwid* dilaksanakan secara praktis dan di pandu dengan titian murottal.
- Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang di pandu asas CBSA melalui pendekatan keterampilan proses

- e) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses *musafabah*.
- f) Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan (Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan TPA An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan TPA Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, Tulungagung, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada penelitian deskriptif tentang penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Al-Mubarak. Sebab itu, penggunaan pendekatan penelitian kualitatif tepat digunakan dalam mengungkapkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian ini (*field research*). Objek penelitiannya adalah alasan mendasar, teori dan praktik penerapan metode An-Nahdliyah dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak. Untuk mendapatkan data yang diperlukan berkenaan dengan fokus penelitian maka dilakukan observasi langsung dan wawancara terstruktur kepada informan, meliputi pengasuh TPQ Al-Mubarak (ustaz Khusnul Mubarak) dan guru di TPQ Al-Mubarak (Ustazah Sholikhah). Selanjutnya, analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Untuk

menetapkan keabsahan data penelitian, maka digunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

'Beda lembaga beda pula metodenya', begitulah kira-kira pernyataan yang lazim terdengar. Termasuk di TPQ Al Mubarak yang memiliki metode tersendiri dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didiknya. Metode yang digunakan adalah An-Nahdliyah. Metode ini merupakan metode yang dikembangkan oleh L.P. Ma'arif Nahdhatul Ulama cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan menggunakan tongkat. Iringan ketukan untuk memudahkan mana yang panjang dan mana yang pendek.

TPQ Al Mubarak telah menerapkan metode tersebut dalam beberapa tahun ini. Namun seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa metode ini sangat tepat jika digunakan untuk anak usia dini dan dasar, dan kurang tepat jika digunakan pada usia atas. Memang hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri di TPQ tersebut sangat senang dalam penerapannya, dan memang terbukti bahwa dari segi waktu anak-anak dapat dengan cepat untuk membaca Al-Qur'an.

Ciri khas berupa ketukan tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca panjang pendek huruf

hijaiyah tersebut dan juga para peserta didik tampak merasa senang dan tidak merasa bosan. Dengan cara seperti ini dapat meningkatkan minat mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan ada rasa senang saat membaca buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an dengan hal yang demikian memampukan dan menambah minat anak untuk terus membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dan tanpa perlu menyuruh (Keterangan wawancara dengan Pengasuh TPQ Al-Mubarak, Ust. Khusnul Mubarak, 27 Februari 2021, pukul 15.00 WIB-selesai).

Dengan kondisi masyarakat yang masih dalam situasi pandemi maka pihak pengelola TPQ memberikan terobosan yakni dengan cara membuat kelompok kelompok kecil di setiap rumah wali murid lalu ustadz mendatangi mereka secara berkala. Dengan cara ini maka dapat menghindari kerumunan yang menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Selain itu pengelola juga memberikan tugas-tugas tambahan yang bisa dikerjakan di rumah lalu seminggu sekali dapat dikumpulkan atau dikerjakan di TPQ secara talaqi. Seperti pemberian tugas hafalan doa-doa atau potongan surat Al-Qur'an yang ada di buku an-Nahdhiyah tersebut. Dengan begitu maka kondisi pandemi tidak menghalangi anak-anak untuk mencari ilmu terutama ilmu agama, mereka sangat antusias untuk mengaji dan mempelajari Al-Qur'an karena dengan metode ini anak-anak

merasakan kesenangan dalam proses pembelajarannya.

Kesenangan yang dialami santri dalam belajar tentu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif, sehingga dengan begitu sangat memudahkan bagi guru untuk mengarahkan siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri, pembelajaran Al-Qur'an yang cenderung tidak menyenangkan maka akan mempersulit tercapainya tujuan pembelajaran.

TPQ Al Mubarak menggunakan metode An Nahdliyyah sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an kerana menurut pengasuh metode ini mudah dipahami dan diterapkan pada anak-anak santri yang masih mulai mengenal huruf *hijaiyah*. Memang berdasarkan pengamatan penulis bahwa santri yang belajar di TPQ ini tergolong pada tingkat dasar atau bawah. Sehingga sangat tepat untuk digunakan. Lebih lanjut untuk menilai keefektivan metode ini dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- Tidak menggunakan waktu yang lama santri dari yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- Santri yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ini merasakan senang dan tidak terbebani dengan hafalan-hafalan tertentu.

- Metode ini sangat memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, hal itu terlihat dari penerapan metode ini yang dilakukan dengan tahapan-tahapan
- Metode ini menggunakan tongkat stik yang efektif digunakan untuk membedakan panjang atau pendeknya bacaan
- Kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini sangat baik, dan yang sangat membedakannya dengan metode lain ialah kemampuan santri tidak hanya sekedar mampu mengenali huruf, akan tetapi sangat terampil untuk membedakan panjang atau pendeknya huruf.
- Sangat efektif untuk mengajarkan kepada santri bagaimana membaca Al-Qur'an disertai dengan teknik *murattal* yang diiringi dengan nada tertentu. Metode dengan ketukan tongkat stik ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk dapat melakukannya dengan iringan nada.

Intinya memang efektivitasnya terletak pada ciri khasnya metode ini menggunakan ketukan dengan menggunakan tongkat stik yang panjangnya sekitar 50 cm. Ketukan tersebut dapat memudahkan para peserta didik untuk membedakan mana huruf panjang pendek dalam Al-Qur'an

(Keterangan wawancara dengan Pengasuh TPQ Al-Mubarak, Ust. Khusnul Mubarak, 20 Februari 2021, pukul 13.30 WIB-selesai).

Adapun pedoman yang digunakan dalam proses penerapan metode An-Nahdliyah ini tersusun dalam sebuah buku yang berjudul *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Dalam penerapannya metode An-Nahdliyah menggunakan program buku paket jilid (PBP) jilid 1 sampai 6.

Penerapan metode An-Nahdliyah terdapat 3 tahap. Tahap yang pertama seorang pendidik harus menuliskan huruf *hijaiyah* yang akan dibaca di papan tulis dan menjelaskan *makhorijul huruf*-nya dengan panduan buku *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Apabila seorang santri telah mampu mengucapkan *makhorijul huruf*-nya dengan baik dan benar maka lanjut ke tahap yang kedua. Tahap kedua seorang pendidik memberi contoh dalam melafalkan huruf dipandu dengan ketukan tongkat stik sebagai titian murottalnya, setelah peserta didik faham dengan ketukan berapa membacanya baru lanjut ke tahap berikutnya. setelah faham dengan materi tahap 1 dan 2. Tahap ketiga seorang santri mulai bisa membaca tanpa perlu menjelaskan lebih dahulu. Semua peserta didik harus membaca bersama-sama dengan seorang pendidik yang terus melakukan ketukan sebagai murottalnya (Keterangan wawancara dengan Pengasuh

TPQ Al-Mubarak, Ust. Khusnul Mubarak,
20 Februari 2021, pukul 13.30 WIB-selesai).

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa ciri khas dari metode An-Nadliyah yakni berupa ketukan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca panjang pendek huruf *hijaiyah* tersebut dan juga para peserta didik tampak merasa senang dan tidak merasa bosan. Dengan cara seperti ini juga dapat meningkatkan minat mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan ada rasa senang saat membaca buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an dengan hal yang demikian memungkinkan dan menambah minat anak untuk terus membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dan tanpa perlu menyuruh. Dengan demikian dapatlah dielaskan bahwa penggunaan metode an-Nahdhiyyah efektif sebagai upaya mengajarkan tentang membaca Al-Qur'an kepada anak, hal ini didasarkan pada metode yang menarik dan menyenangkan. Selanjutnya, ketukan bacaan secara klasik dalam metode ini juga diajarkan dengan cara sistematis, mulai dari tahap pengenalan huruf, *murottal* bacaan, hingga membaca secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. (2013). "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Media Online" *Indonesian*

Journal of Network & Security, 2(1).
<http://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/81>.

Al-Qattan, M. K. (2015). *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.

Anshori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Press.

Assingkily, M. S. (2019). "Peran Program Tahfiz dan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1).
<http://103.107.187.25/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>.

Hasunah, Umi & Alik Roichatul Jannah. (2017). "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang" *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1026>.

Ismail, SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Semarang: Bumi Aksara.

Lp. Ma'arif NU Cabang Tulungagung Buku *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an* jilid 1-6.

Lubis, H. (2020). "Urgensi Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Raudhatul Athfal Kota Medan" *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(1).
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/view/4650>.

Lubis, R.R., et.al. (2020). "Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara" *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2).
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/275>.

- Mustafa, M. S. (2012). "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar" *Al-Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 18(2). <http://www.jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/73>.
- Natsir, A. (2017). "Modernisasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini (Analisis Pergeseran Budaya; Kasus di TPQ An-Nahdiyyah Nganjuk)" *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2(1). <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/60>.
- Pangastuti, R. (2017). "Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa" *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2(1). <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyyah Tulungagung, 2008).
- Purnama, M. D., *et.al.* (2019). "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor" *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/478>.
- Qardhawi, Y. (2000). *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rosa, Andi. (2015). *Tafsir Kontemporer*. Banten: Depdikbud Banten Press.
- Rusdiah. (2012). "Konsep Metode Pembelajaran Al-Qur'an " *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1865>.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sutikno, M. Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Indonesia: Holistica.
- Ulfah, T.T, dkk. (2019). "Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an" *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/7591>.
- Ummah, S.S. & Abdul Wafi. (2017). "Metode-metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran Bagi Anak Usia Dini" *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2(1). <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/64>.
- Wiranataputra, U. S., dkk. (2007). *Materi Pokok Teori Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.